

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dunia pendidikan yang semakin modern ini, proses pembelajaran merupakan hal penting didalamnya guna terlaksana tujuan pembelajaran yang diharapkan. Agar terlaksananya tujuan pembelajaran yang sesuai harapan, tentu dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan mengukur hasil belajar siswa. Pengukuran hasil belajar siswa sangatlah diperlukan, karena dengan mengetahui hasil belajar siswa maka diketahui pula kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Akan tetapi sayangnya, keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran masih sulit terwujud, mengingat masih banyaknya permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan. Seperti yang terlansir dalam media Kompas (10 Desember 2013) yang menyatakan bahwa dunia pendidikan kita sampai saat ini masih mengalami “sakit”. Hal ini yang menjadikan kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan berbagai faktor yang diantaranya adalah rendahnya kualitas guru, rendahnya sarana fisik, mahalnya biaya pendidikan, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan. (Sumber: <http://edukasi.kompasiana.com/2013/12/10/masalah-pendidikan-di-indonesia-dan-solusinya-615212.html>). Selain itu, ada istilah yang menyatakan “pendidikan yang menciptakan manusia siap pakai”, “siap pakai” disini berarti menghasilkan tenaga

yang dibutuhkan dalam pengembangan dan persaingan industri dan teknologi yang khususnya lagi dalam dunia bisnis. Maka dari itu persoalan yang menarik untuk dikaji adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Korespondensi dalam Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga dan Melakukan Cara Membuat Surat Niaga di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

Korespondensi merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan dimana didalamnya terdapat Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar yang salah satunya Kompetensi Dasar tersebut adalah Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga dan Melakukan Cara Membuat Surat Niaga. Sebelum dijadikan mata pelajaran, Korespondensi ini merupakan sebuah Standar Kompetensi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran yaitu Melakukan Prosedur Administrasi. Akan tetapi dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, kini Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi berubah menjadi mata pelajaran Korespondensi. Hal ini terbukti mengingat Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, terdapat perubahan yang terletak pada spektrum kurikulum pada bidang keahlian Bisnis dan Manajemen dimana mata pelajaran Korespondensi ini dikelompokkan dalam golongan C2 mengenai Dasar Program Keahlian yang diberlakukan untuk dipelajari pada program keahlian Administrasi Perkantoran pada kelas X (sepuluh).

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa pada dalam mata pelajaran Korespondensi. Sebagaimana yang dikemukakan Dimiyati dan Mujiono (2009:4-5) bahwa “Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan.” Penulis menemukan bukti empiris mengenai hasil belajar siswa yang bisa dibuktikan dari nilai ulangan harian pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi.

Tabel 1. 1
Nilai Rata-rata Ulangan Harian
Strandar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi
Tahun Ajaran 2012/2013

Kelas	Nilai Rata-Rata			KKM
	KD 1	KD 2	KD 3	
XAP1	60.56	58.77	71.33	75
XAP2	61.05	58.11	70.74	
XAP3	71.76	68.63	76.18	
XAP4	76.92	69.80	72.25	
Jumlah	270.3	255.3	290.5	
Rata-Rata	67.57	63.83	72.62	

Sumber: Arsip SMK Pasundan 1 Kota Bandung (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas memberikan penjelasan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi masih rendah. Hal ini terlihat dari perolehan nilai ulangan harian pada setiap kompetensi dasar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharuskan yaitu 75. Selain itu, nilai terendah berada pada Kompetensi Dasar ke 2 yaitu Kompetensi Dasar Melakukan Surat Menyurat. Sehingga berdasarkan pengamatan dari data tersebut, penelitian ini diadakan pada

Kompetensi Dasar Melakukan Surat Menyurat yang kini menjadi Kompetensi Dasar tersebut adalah Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga dan Melakukan Cara Membuat Surat Niaga guna memperbaiki nilai pada Kompetensi Dasar tersebut.

Permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar akan selalu ditemukan dalam proses belajar yang tentunya tidak dibiarkan begitu saja dan harus benar-benar ditangani sebaik mungkin karena hasil belajar siswa akan mencerminkan kualitas pendidikan sekolah yang tentunya akan berpengaruh terhadap masa depan siswa khususnya setelah mereka lulus nanti. Hasil belajar siswa merupakan interaksi antara berbagai faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain. Adanya permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar siswa tersebut, dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar disebabkan oleh faktor eksternal dan internal.

Menurut Slameto (2010: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi 2 yaitu:

- 1) Faktor Intern, diantaranya:
 - a. Faktor jasmaniah, diantaranya adalah: faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis, diantaranya adalah: intelegensi; perhatian; minat; bakat; motif; kematangan; kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan
- 2) Faktor Ekstern, diantaranya:
 - a. Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah keadaan ekonomi keluarga, dan sebagainya.
 - b. Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, disiplin, alat pengajaran, dan sebagainya.
 - c. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, dan sebagainya.

Jadi pada dasarnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang berada dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar diri atau lingkungan siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor eksternal salah satunya yaitu metode pembelajaran. Faturrohman dan Sutikno (2007:55) berpendapat bahwa “Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu”. Ketepatan metode yang digunakan oleh guru dalam sebuah pembelajaran akan membantu siswa untuk lebih cepat memahami apa yang diajarkan oleh seorang guru, begitupun sebaliknya apabila metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai maka akan menyebabkan siswa kurang faham terhadap apa yang diajarkannya sehingga menyebabkan hasil belajarnya menurun.

Keterampilan memilih metode merupakan salah satu keterampilan guru yang memegang peranan sangat penting dalam proses pengajaran. Akan tetapi kebanyakan, metode belajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional seperti halnya metode ceramah atau diskusi, sehingga aktivitas siswa hanya sebatas mendengar dan mencatat yang tentunya menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Banyak fenomena yang terlihat manakala peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Pasundan 1 Kota Bandung dimana ketika guru menjelaskan di depan kelas, siswa merasa asyik sendiri bahkan adapula yang mengobrol dengan teman sebangkunya.

Dalam penggunaan metode pembelajaran sering kali seorang guru sulit menemukan metode yang sesuai dengan karakteristik para siswa dikelas. Padahal dalam kenyataannya siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam pengaplikasian Kurikulum 2013 ini dimana siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran. Apabila siswa merasa kurang faham atas suatu materi dalam proses pembelajaran, terkadang mereka lebih merasa senang dan nyaman bertanya kepada sesama temannya dari pada harus bertanya kepada guru, hal tersebut dikarenakan siswa merasa malu, enggan, ataupun merasa takut salah untuk bertanya. Selain itu, kegiatan dalam pembelajaran kerap kali monoton, guru menerangkan, siswa mendengarkan, kemudian mengerjakan soal yang diakhiri dengan pemberian tugas. Hal tersebutlah yang membuat siswa menjadi kurang semangat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran menjadi kurang dan siswa pun kurang faham akan materi yang diajarkan, tentunya hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Melihat fenomena tersebut, tentunya sudah banyak upaya yang dilakukan para guru untuk mengatasinya. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya memperoleh hasil belajar siswa yang baik adalah melalui pendekatan dengan metode tutorial dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya. Melalui tutor sebaya ini siswa bukan hanya dijadikan sebagai objek dalam proses pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, dimana siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan yang biasanya dijadikan tempat bertanya bagi teman-temannya. Para tutor dalam metode tutor sebaya ini berasal

dari para siswa yang berada dikelas. Pemilihan beberapa tutor dalam metode tutor sebaya ini tentunya harus memiliki daya serap tinggi terhadap materi pelajaran sehingga mereka dapat menjelaskan kembali kepada teman-teman sekelasnya yang belum faham akan materi pelajaran. Biasanya bantuan belajar yang diberikan oleh teman sebaya dapat menghilangkan rasa canggung dalam proses pembelajaran, seperti halnya menjadi berani untuk bertanya dan lebih aktif. Bahasa teman sebaya biasanya juga lebih mudah dipahami dikarenakan usia diantara mereka tak jauh berbeda, selain itu dengan teman sebaya biasanya tidak ada rasa malu, enggan, takut salah, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang faham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya selama proses pembelajaran berlangsung. Santrock (2010:533) mengungkapkan “Teman sebaya dapat membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran melalui diskusi kelompok kecil.” Dengan tutor sebaya ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar bagi tutor maupun yang diberi tutorial.

Arjangi dan Suprihatin (2010) dalam penelitiannya berkesimpulan bahwa “Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap tinggi dari kelompok siswa itu sendiri menjadi tutor bagi teman-temannya”. Adanya seorang tutor tersebut diharapkan dapat menggunakan kemampuannya untuk memberikan pengajaran dan mengarahkan siswa lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Bedasarkan pemaparan mengenai masalah di atas serta untuk memecahkan persoalan mengenai rendahnya hasil belajar tersebut, maka penulis terdorong

untuk mengkaji permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul **“PENGARUH METODE TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF SISWA (Studi Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Korespondensi dalam Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga dan Melakukan Cara Membuat Surat Niaga pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas X di SMK Pasundan 1 Kota Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa inti kajian dalam penelitian yang penulis lakukan ini adalah masalah rendahnya hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung. Pada dasarnya, proses belajar yang dilakukan oleh siswa terbagi kedalam tiga ranah yang diantaranya kognitif, afektif, psikomotor. Dalam proses belajar ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, ranah afektif berkaitan dengan sikap, sedangkan ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan. Dalam penelitian ini, penulis hasil belajar yang penulis teliti hanya berfokus pada ranah kognitif. Hal ini dikarenakan, dasar dari proses belajar yang mereka lakukan harus faham terlebih dahulu akan pengetahuan materi yang akan dipelajarinya tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal tersebut salah satunya adalah metode pembelajaran dimana metode tutor sebaya yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa sehingga salah satu upaya untuk

memperbaiki hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Korespondensi. Agar permasalahan yang ditinjau pada penelitian ini tidak terlalu luas dan tidak terjadi pembiasaan masalah, perlu adanya pembatasan masalah untuk menentukan ruang lingkup penelitian. Penelitian ini dibatasi dalam hal-hal berikut.

- 1) Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah metode tutor sebaya.
- 2) Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
- 3) Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Korespondensi yang terfokus pada hasil belajar ranah kognitif.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas yang diterapkan metode tutor sebaya pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga dan Melakukan Cara Membuat Surat Niaga di kelas X SMK Pasundan 1 Kota Bandung?
- 2) Bagaimana hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas yang diterapkan metode diskusi pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga dan Melakukan Cara Membuat Surat Niaga di kelas X SMK Pasundan 1 Kota Bandung?
- 3) Metode manakah yang berpengaruh signifikan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga

dan Melakukan Cara Membuat Surat Niaga di kelas X SMK Pasundan 1 Kota Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian yang penulis adakan ini bermaksud untuk memperoleh data dan informasi guna memecahkan permasalahan sebagaimana yang telah penulis rumuskan sebelumnya.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengukur hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas yang diterapkan metode tutor sebaya pada mata Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga dan Melakukan Cara Membuat Surat Niaga di kelas X SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
- 2) Untuk mengukur hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas yang diterapkan metode diskusi pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga dan Melakukan Cara Membuat Surat Niaga di kelas X SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
- 3) Untuk mengetahui metode manakah yang berpengaruh signifikan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga dan Melakukan Cara Membuat Surat Niaga di kelas X SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin dicapai yaitu berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam lingkup ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Selain itu, diharapkan dapat memberikan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan serta wawasan yang lebih luas mengenai pembahasan hasil belajar ranah kognitif siswa yang dipengaruhi oleh metode tutor sebaya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sehingga dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya penerapan metode tutor sebaya yang berdampak pada hasil belajar ranah kognitif siswa.
- b. Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sehingga dapat mengaplikasikan metode tutor sebaya dalam pembelajaran agar hasil belajar ranah kognitif siswa menjadi lebih baik.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk membuat penelitian berikutnya.